

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 3 PEDUNGAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Oleh: Ni Putu Masri Erawati¹**

Abstrak

Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil objek pada Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional diubah menggunakan model *Inquiry*. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 63,35 dengan ketuntasan belajar 57% pada siklus I naik menjadi 74,78 dengan ketuntasan belajar 78%, dan pada siklus II naik menjadi 81,61 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penerapan Model *Inquiry* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Inquiry*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang ini penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari masih mengalami kelemahan. Kelemahan tersebut bermula pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya kemampuan guru memotivasi peserta didik untuk giat belajar, guru masih mengandalkan metode ceramah, lingkungan belajar peserta didik

¹Ni Putu Masri Erawati adalah guru di SD Negeri 3 Pedungan

kurang mendukung, ketidakmampuan guru mengajar dengan metode, strategi, pendekatan-pendekatan serta model-model pembelajaran yang baru, dipihak siswa terlihat bahwa mereka masih lebih senang santai daripada giat belajar. Untuk itu, guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat bergema untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik, bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, misalnya mengubah model pembelajaran yang diterapkan. Walaupun demikian, banyak kesulitan dihadapi ketika guru menyajikan konsep-konsep esensial kepada siswa yang memiliki pengetahuan awal beraneka ragam. Kesulitan guru dalam menanamkan konsep-konsep Bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang paling penting adalah bagaimana cara guru memperkenalkan suatu konsep baru pada siswa. Dalam memperkenalkan konsep tersebut, guru tidak terlepas dari metode yang dipakai untuk menjembatani konsep yang disampaikan dari guru kepada siswa .

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang sangat penting dalam upaya guru memahami tugas-tugasnya sehingga perlu dipenuhi untuk menopang prestasi belajar anak. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berhasil dengan baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah.

Kenyataan itulah yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan dengan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dengan

maksud untuk memperbaiki mutu pendidikan utamanya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena sementara ini, kenyataan prestasi belajar siswa kelas Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu sebesar 63,35. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai anak masih jauh dari harapan karena KKM yang dituntut adalah 70. Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: 1) rendahnya mutu belajar peserta didik, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan yang harus dilakukan, 3) peserta didik masih terbiasa menerima perintah, 4) guru terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan pribadi, 5) pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal. Mempertimbangkan kebutuhan anak, guru, dan kebutuhan pemenuhan keberhasilan mutu pendidikan guru harus mampu mencari jawaban. Untuk itu peneliti mencoba model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari permasalahan pada latar belakang di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021?

Dapat peneliti sampaikan Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Ajaran 2020/2021 setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran.

Inquiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan, dan *Inquiri* berarti penyelidikan. *Inquiri* merupakan model yang menekankan pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (I Gde Widja, 1989 dalam Ambasari, 2013). Ahmad Rohani (2004: 39) mengemukakan bahwa model *Inquiri* adalah cara pembelajaran yang berangkat dari suatu pandangan bahwa siswa sebagai subjek disamping sebagai objek pengajaran (belajar).

Dari sekian banyak pengertian yang disampaikan para ahli tentang *Inquiri*, penulis mengambil pendapat tentang *Inquiri* yaitu sebagai suatu model yang digunakan

dalam pembelajaran dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi atau mempelajari suatu gejala.

Menurut Gulo (2002) langkah pembelajaran *Inquiri* terdiri atas 5 tahap, yang akan dirangkum dalam tabel berikut,

Tabel 01. Tahapan Pembelajaran *Inquiri*

No	Fase	Keterangan
1	Menyajikan Masalah	Guru memberikan permasalahan dan menjelaskan prosedur pelaksanaan <i>Inquiri</i> kepada siswa
2	Verifikasi Data	Siswa memverifikasi data dengan mengumpulkan data atau informasi tentang masalah yang mereka lihat, siswa mengajukan pertanyaan sehingga guru dengan terpaksa menjawab “ya” atau “tidak”
3	Melakukan Eksperimen	Siswa mengajukan unsur yang baru ke dalam permasalahan untuk dapat melihat apakah peristiwa itu dapat terjadi secara berbeda
4	Mengorganisasi Data	Guru meminta siswa untuk mengorganisasi data dan menyusun suatu penjelasan
5	Menganalisis Hasil	Siswa menganalisis proses <i>Inquiri</i>

Setiap model dalam pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model *Inquiri*. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 165) menyampaikan kelebihan model *Inquiri* sebagai berikut.

1. Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri.
2. Membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.
3. Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa.
4. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar

Sedangkan kekurangan model *Inquiri* adalah

1. Tidak sesuai untuk kelas yang besar jumlah siswanya.
2. Memerlukan fasilitas yang memadai.

3. Sangat sulit mengubah cara belajar siswa dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif mencari dan menemukan sendiri.
4. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, kadang siswa malah kebingungan memanfaatkannya.

Mengenai prestasi belajar, Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 2009). Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor

masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Siswa, relasi Siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan Siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu model mengajar guru.

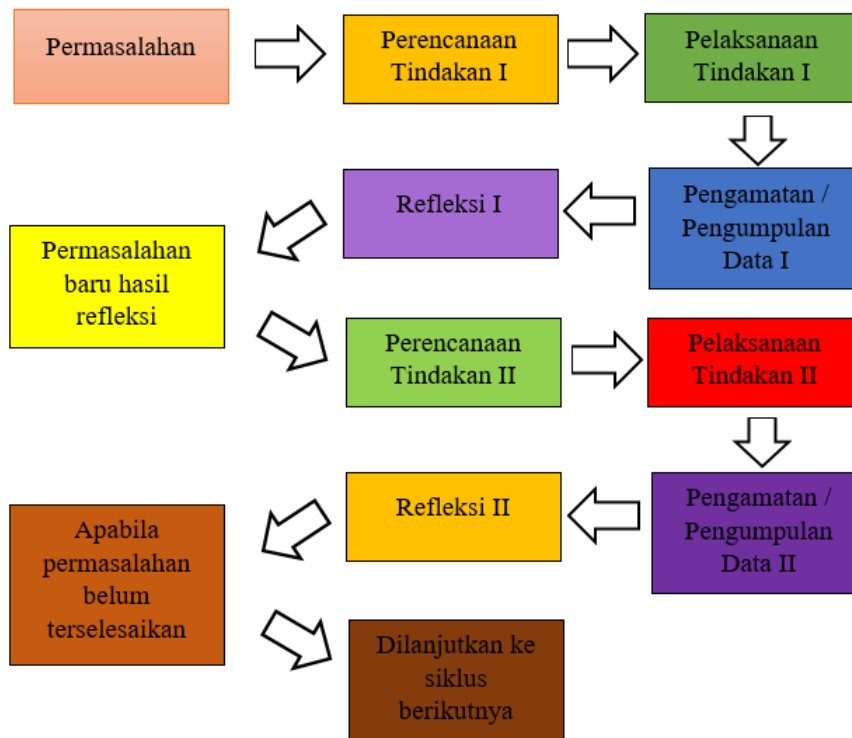
Prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut, prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah semua hasil yang dicapai Siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi

Sesuai uraian materi yang telah disampaikan dapat dirumuskan hipotesis tindakan seperti berikut ini: Apabila Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry* diterapkan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 3 Pedungan. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan berikut,



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, 2006)

Prosedur:

Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang belajar pada Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun pelajaran 2020/2021. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan yang diusulkan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai rata-rata siswa minimal setara KKM poin. Disaat yang bersamaan capaian nilai rata-rata minimal terdiri dari perolehan nilai siswa yang memenuhi KKM sebanyak 85% dari total siswa.

I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 13 orang siswa (57%) dari 23 orang siswa kelas VI yang belajar pada Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun pelajaran 2020/2021 memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 10 orang (43%) mendapat nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak disebabkan oleh situasi dimana terkadang siswa mempelajari materi yang benar-benar baru baginya, sehingga kecenderungan untuk menurunnya motivasi belajar dapat terjadi akibat belum kenalnya siswa terhadap materi.. Untuk menanggulangi masalah yang terjadi guru menggunakan model pembelajaran Inquiri pada proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 2) Menyusun rencana kegiatan. 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. 5) Menyusun format penilaian. 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya, 7) Merancang skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan I

1) Guru memberikan permasalahan dan menjelaskan prosedur pelaksanaan Inquiri kepada siswa. 2) Siswa memverifikasi data dengan mengumpulkan data atau informasi tentang masalah yang mereka lihat, siswa mengajukan pertanyaan sehingga guru dengan terpaksa menjawab “ya” atau “tidak”. 3) Siswa mengajukan unsur yang baru ke dalam permasalahan untuk dapat melihat apakah peristiwa itu dapat terjadi secara berbeda. 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasi data dan menyusun suatu penjelasan. 5) Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. 6) Siswa menganalisis proses Inquiri

c. Observasi

1) Menilai tugas-tugas yang disuruh. 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak. 3) Menilai prestasi belajar mereka.

d. Refleksi

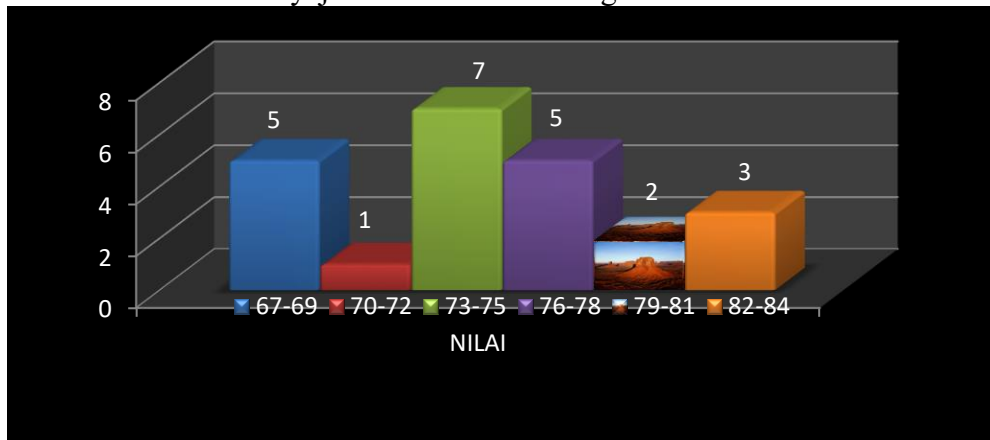
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatifnya sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1720}{23} = 74,78$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah *diascending*/diurut. Angkat tersebut adalah: 75
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - d. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log } 23$
 = $1 + 3,3 \times 1,36$
 = $1 + 4,49 = 6$
 - e. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $80 - 63 = 17$
 - f. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 3$

Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-69	68	5	22%
2	70-72	71	1	4%
3	73-75	74	7	30%
4	76-78	77	5	22%
5	79-81	80	2	9%
6	82-84	83	3	13%
Total			23	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI yang belajar pada Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun pelajaran 2020/2021 Siklus I

3. Deskripsi Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I dipakai sebagai acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus ini disusun ulang, diberi perbaikan dengan menambahkan beberapa hal seperti: 1) penataan ruang kelas sesuai dengan keperluan dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, 2) Guru aktif memonitoring jalannya pembelajaran agar kegiatan yang tidak memiliki kontribusi terhadap pembelajaran baik dari guru maupun siswa dapat diminimalisir, 3) Siswa lebih sering dimotivasi dengan

pemberian poin tambahan bagi siswa yang aktif, sedangkan poin pengurangan bagi siswa yang pasif.

b. Pelaksanaan Tindakan II

1) Guru memberikan permasalahan dan menjelaskan prosedur pelaksanaan Inquiri kepada siswa. 2) Siswa memverifikasi data dengan mengumpulkan data atau informasi tentang masalah yang mereka lihat, siswa mengajukan pertanyaan sehingga guru dengan terpaksa menjawab “ya” atau “tidak”. 3) Siswa mengajukan unsur yang baru ke dalam permasalahan untuk dapat melihat apakah peristiwa itu dapat terjadi secara berbeda. 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasi data dan menyusun suatu penjelasan. 5) Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. 6) Siswa menganalisis proses *Inquiri*.

c. Observasi

1) Menilai tugas-tugas yang disuruh. 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak. 3) Menilai prestasi belajar mereka.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1877}{23} = 81,61$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah *diascending*/diurut. Angkat tersebut adalah: 82
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
= $1 + 3,3 \times \text{Log 23}$
= $1 + 3,3 \times 1,36$
= $1 + 4,49 = 6$

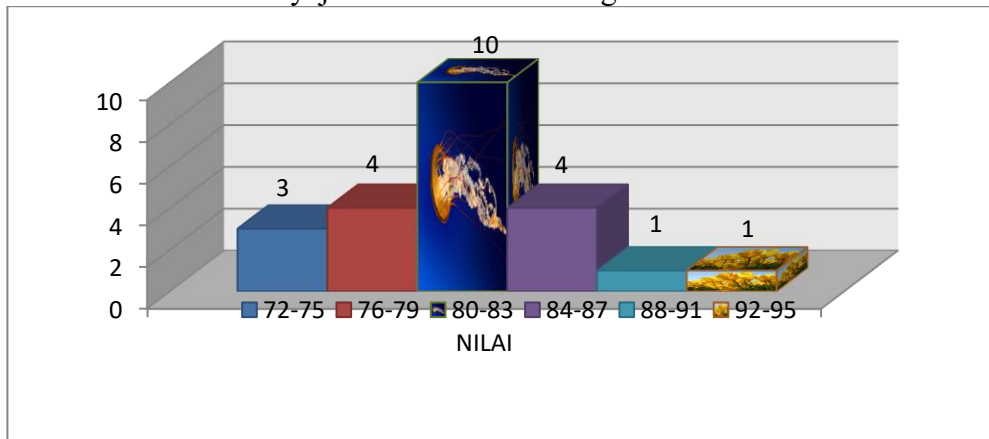
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = 95 – 72 = 23

3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 4$

4. Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	3	13%
2	76-79	77,5	4	17%
3	80-83	81,5	10	43%
4	84-87	85,5	4	17%
5	88-91	89,5	1	4%
6	92-95	93,5	1	4%
Total			23	100%

5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI yang belajar pada Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun pelajaran 2020/2021 Siklus II

B. Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 63,35. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Pedungan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli

dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, dan kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 3 Pedungan merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model *Inquiry*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 74,78. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model *Inquiry* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,61 dengan ketuntasan belajar 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *Inquiry* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi,

antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dari kegiatan awal hingga Siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI yang belajar pada Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gulo.2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Grasindo
- Maksum, Ahmad, 2006. Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Nasution, S. 1972. Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi. Depdikbud: Jakarta.
- Slameto. 2000. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.